

RINGKASAN

LULUT PUJI SARI. H2C 004 108. 2009. Pengaruh Ransum Berserat Kasar Tinggi dengan Probiotik terhadap Kecernaan Selulosa dan Hemiselulosa pada Itik Jantan Periode *Starter* (Pembimbing: **HANNY INDRAT WAHYUNI** dan **VITUS DWI YUNianto B.I**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ransum berserat kasar tinggi dengan probiotik terhadap kecernaan selulosa dan hemiselulosa pada itik jantan periode *starter*. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari – 26 Juni 2008 di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Jurusan Nutrisi Makanan Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 ekor itik lokal jantan periode *starter* dengan bobot awal $32,25 \pm 0,92$ g. Bahan penyusun ransum yang digunakan berupa jagung kuning, dedak kasar, *poultry meat meal* (PMM), tepung daun pepaya, bungkil kedelai, serbuk gergaji, minyak sawit dan probiotik. Bahan lain yang digunakan adalah : vaksin, desinfektan, indikator Cr_2O_3 , HCl 0,2 N dan bahan kimia untuk analisis Van Soest. Ransum perlakuan disusun dengan energi metabolis (EM) 2800 Kkal/Kg dan protein 18%. Penelitian dilakukan dengan pola Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan. Perlakuan yang diterapkan yaitu T_{10} = ransum dengan serat kasar 10%; T_{15} = ransum dengan serat kasar 15%; T_{10P} = ransum dengan serat kasar 10% dan penambahan probiotik 0,5% dan T_{15P} = ransum dengan serat kasar 15% dan penambahan probiotik 0,5%. Parameter yang diamati meliputi kecernaan selulosa, kecernaan hemiselulosa, konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan analisis ragam yang dilanjutkan dengan uji wilayah ganda Duncan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata dari perlakuan ransum berserat kasar tinggi dengan maupun tanpa penambahan probiotik terhadap kecernaan selulosa dan hemiselulosa, akan tetapi terdapat pengaruh sangat nyata ($P < 0,05$) terhadap konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Rata-rata nilai kecernaan selulosa perlakuan T_{10} , T_{15} , T_{10P} dan T_{15P} berturut-turut adalah 36,88; 34,33; 38,23 dan 35,87%, rata-rata nilai kecernaan hemiselulosa adalah 58,95; 57,80; 61,69 dan 58,51%, rata-rata konsumsi ransum adalah 32,77; 31,26; 34,55 dan 34,00 (g/ekor/hari) dan rata-rata PBBH yang dihasilkan adalah 7,04; 6,56; 8,02 dan 8,19 (g/ekor/hari). Simpulan yang dapat diperoleh bahwa penggunaan 0,5% probiotik starbio pada ransum berserat kasar 10% dan 15% tidak meningkatkan kecernaan selulosa dan kecernaan hemiselulosa, namun meningkatkan konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan harian (PBBH).